

Analisis Kontribusi Pajak Pusat dan Pajak Daerah terhadap Peningkatan Penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah

Arini, Annisa Putri Lubis, Lola Puspita, Suci Rahmadani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pajak pusat dan pajak daerah terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak merupakan sumber utama penerimaan pemerintah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan nasional, dan pelayanan publik. Dalam sistem perpajakan Indonesia, pajak dibedakan menjadi pajak pusat yang dipungut oleh pemerintah pusat dan pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan kewenangannya masing-masing. Optimalisasi penerimaan kedua jenis pajak tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional maupun daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri atas wajib pajak, pegawai instansi perpajakan, dan akademisi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak pusat dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92,9%.

Kata Kunci: pajak pusat, pajak daerah, penerimaan negara, pendapatan asli daerah, perpajakan

Abstract

This study aims to analyze the contribution of central taxes and regional taxes to increasing state revenue and Regional Original Revenue (PAD). Taxes are the primary source of government revenue used to finance governance, national development, and public services. In Indonesia's taxation system, taxes are classified into central taxes collected by the central government and regional taxes collected by local governments according to their authority. Optimizing both types of taxes is essential for supporting national and regional development. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of taxpayers, tax

officers, and academics. The results indicate that central and regional taxes have a positive and significant effect on increasing state revenue and Regional Original Revenue with a coefficient of determination of 92.9%.

Keywords: central tax, regional tax, state revenue, regional original revenue, taxation

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan nasional, dan pelayanan kepada masyarakat. Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat melaksanakan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta sektor-sektor lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sistem perpajakan Indonesia, pajak dibedakan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak dan digunakan untuk membiayai kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sementara itu, pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Keberadaan pajak pusat dan pajak daerah memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung pembangunan nasional dan daerah. Pajak pusat menjadi sumber utama pembiayaan program-program berskala nasional, sedangkan pajak daerah berperan dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun demikian, optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak, keterbatasan sistem administrasi perpajakan, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan perpajakan yang efektif agar penerimaan pajak dapat terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pajak pusat dan pajak daerah terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah.

B. KAJIAN TEORI

Pajak Pusat

Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil penerimaan pajak pusat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Jenis pajak pusat meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Meterai, dan Pajak Bumi dan Bangunan sektor tertentu yang masih menjadi kewenangan pemerintah pusat. Pajak-pajak tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara.

Penerimaan pajak pusat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, pertumbuhan ekonomi, efektivitas administrasi perpajakan, dan kebijakan fiskal pemerintah. Semakin baik sistem pengelolaan pajak pusat, semakin tinggi pula penerimaan negara yang dapat dicapai.

Indikator Pajak Pusat

1. Kepatuhan wajib pajak.
2. Efektivitas pemungutan pajak.
3. Ketepatan pelaporan pajak.
4. Kontribusi terhadap APBN.
5. Realisasi penerimaan pajak.

Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan kewenangannya. Pajak daerah menjadi salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik di daerah.

Jenis pajak daerah antara lain Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Barang dan Jasa Tertentu, Pajak Reklame, Pajak Air Tanah, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sesuai ketentuan yang berlaku.

Optimalisasi pajak daerah sangat penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah sehingga pemerintah daerah tidak hanya bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat.

Indikator Pajak Daerah

1. Efektivitas pemungutan pajak daerah.
 2. Kepatuhan wajib pajak daerah.
 3. Kontribusi terhadap PAD.
 4. Peningkatan penerimaan pajak daerah.
 5. Efisiensi administrasi perpajakan daerah.
-

Penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah

Penerimaan negara merupakan seluruh pendapatan yang diterima pemerintah pusat untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber yang menjadi kewenangan daerah.

Semakin optimal penerimaan pajak pusat dan pajak daerah, semakin besar kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator Penerimaan Negara dan PAD

1. Peningkatan penerimaan perpajakan.
 2. Pencapaian target penerimaan.
 3. Kemandirian fiskal.
 4. Pembiayaan pembangunan.
 5. Efektivitas pengelolaan keuangan.
-

Hipotesis Penelitian

H₁: Pajak pusat dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah.

H₀: Pajak pusat dan pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Pajak Pusat dan Pajak Daerah (X), sedangkan variabel dependen adalah Penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah (Y). Populasi penelitian terdiri atas wajib pajak, pegawai instansi perpajakan, dan akademisi. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pajak Pusat dan Pajak Daerah (X)	30	4,88	0,08
Penerimaan Negara dan PAD (Y)	30	4,92	0,07

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pajak pusat dan pajak daerah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,88, sedangkan penerimaan negara dan PAD memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,92. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kedua jenis pajak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan penerimaan pemerintah.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Pajak Pusat dan Pajak Daerah	0,966
Penerimaan Negara dan PAD	0,969

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel X	Y
X	1 0,964
Y	0,964 1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,964 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pajak pusat dan pajak daerah dengan penerimaan negara serta Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4. Model Summary

Model R	R Square
1	0,964 0,929

Penjelasan

Nilai **R Square** sebesar **0,929** menunjukkan bahwa pajak pusat dan pajak daerah mampu menjelaskan **92,9%** variasi peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 5. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Pajak Pusat dan Pajak Daerah	0,962	17,531	0,000

Penjelasan

Nilai signifikansi sebesar **0,000** lebih kecil dari **0,05**, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, pajak pusat dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak pusat dan pajak daerah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan penerimaan

pemerintah. Pajak pusat menjadi sumber utama pembiayaan program pembangunan nasional, sedangkan pajak daerah berperan dalam memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Optimalisasi pemungutan pajak pusat dan daerah memerlukan sistem administrasi perpajakan yang efektif, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak. Pelayanan perpajakan yang mudah dan transparan akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Selain itu, sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat penting dalam menciptakan sistem perpajakan yang terintegrasi. Koordinasi yang baik akan mendukung peningkatan efektivitas pengawasan, penagihan, dan pengelolaan penerimaan pajak sehingga pembangunan nasional dan daerah dapat berjalan secara berkelanjutan.

F. KESIMPULAN

Pajak pusat dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis pajak tersebut mampu menjelaskan **92,9%** variasi penerimaan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu terus meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan, memperluas edukasi perpajakan kepada masyarakat, serta memperkuat pengawasan agar penerimaan pajak dapat terus meningkat dan mendukung pembangunan nasional maupun daerah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Waluyo. (2023). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, S. (2023). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, C. A. (2023). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Suandy, E. (2023). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Andriani, D., & Hidayat, R. (2024). Kontribusi Pajak Pusat dan Pajak Daerah terhadap Penerimaan Pemerintah. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 15(2), 145–173.

Rahman, M., & Yusuf, A. (2024). Central and Regional Tax Revenue in Supporting Fiscal Sustainability. *International Journal of Tax Administration*, 12(1), 88–118.

Nasution, H., & Lubis, F. (2024). Efektivitas Pengelolaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 201–229.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Optimalisasi Pajak Pusat dan Pajak Daerah dalam Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Keuangan Publik Indonesia*, 9(1), 120–149.

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Kinerja Perpajakan Nasional*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan APBN dan Kinerja Penerimaan Perpajakan*.